

HUBUNGAN PENDIDIKAN KESEHATAN AKUPRESUR PERIKARDIUM TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL UNTUK MENGURANGI EMESIS GRAVIDARUM DI PUSKESMAS GEGESIK

Fera Asriani¹, Atiek Novianty²

Feraasriani@gmail.com, bidanmanda@mail.com

Program Studi DIII Kebidanan Akbid Graha Husada Cirebon

ABSTRAK

Emesis gravidarum apabila tidak segera mendapat penanganan akan menyebabkan Hiperemesis Gravidarum. Mual serta muntah secara terus menerus pada ibu hamil bisa menyebabkan turunnya berat badan sampai lebih dari 5% berat badan saat sebelum hamil. Emesis gravidarum diatasi dengan terapi non farmakologis akupresur perikardium. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendidikan kesehatan akupresur perikardium terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil untuk mengurangi emesis gravidarum.

Jenis penelitian ini adalah *cross sectional pretest-posttest*. Populasi penelitian ini ibu hamil trimester 1 sejumlah 45 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yang dilakukan pada bulan Mei-Juni, menggunakan instrumen kuesioner. Analisis data menggunakan statistik univariat dan bivariat (*Non Parametrik Wilcoxon*).

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil trimester 1 sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 55,73. Sementara rata-rata setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 93,93. Rata-rata tingkat sikap ibu hamil hari pertama sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 1,98 sedangkan pada hari kedua sebesar 3,51. Serta nilai $p\text{ value}=0,000 < \alpha (0,05)$. Artinya ada hubungan pendidikan Kesehatan akupresur perikardium terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil untuk mengurangi emesis gravidarum di Puskesmas Gegesik.

Terdapat hubungan pendidikan kesehatan akupresur perikardium terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil untuk mengurangi emesis gravidarum. Saran: diharapkan pelayanan kesehatan khususnya di puskesmas dapat memberikan pendidikan Kesehatan akupresur perikardium sebagai pendamping non farmakologis pada kasus emesis gravidarum.

Kata kunci: *Emesis gravidarum, akupresur perikardium, pengetahuan, sikap*

ABSTRACT

Emesis gravidarum, if not treated immediately, can lead to hyperemesis gravidarum. Emesis gravidarum is treated with non-pharmacological therapy using pericardium acupressure. A preliminary study conducted at the Gegesik Community Health Center found that 18 pregnant women experienced emesis gravidarum. The purpose of this study was to determine the relationship between pericardium acupressure health education and the knowledge and attitudes of pregnant women in reducing emesis gravidarum.

This study was a cross-sectional pretest-posttest design. The study population consisted of 45 pregnant women in their first trimester, with a total sampling technique, conducted in May-June, using a questionnaire instrument. Data analysis was performed using univariate and bivariate statistics (non-parametric Wilcoxon).

The study results showed that the average knowledge level of pregnant women in the first trimester before receiving health education was 55.73. Meanwhile, the average after receiving health education was 93.93. The average attitude level of pregnant women on the first day after receiving health education was 1.98, while on the second day it was 3.51. The $p\text{-value}$ was $0.000 < \alpha (0.05)$. This indicates a relationship between pericardium acupressure health education and the knowledge and attitudes of pregnant women toward reducing emesis gravidarum at the Gegesik Health Center.

There is a relationship between pericardium acupressure health education and the knowledge and attitudes of pregnant women toward reducing emesis gravidarum. Recommendation: It is hoped that health services, especially at health centers, can provide pericardium acupressure health education as a non-pharmacological adjunct in cases of emesis gravidarum.

Keywords: *Emesis gravidarum, pericardium acupressure, knowledge, attitude*

PENDAHULUAN

Mual (nausea) serta muntah (emesis gravidarum) yakni indikasi yang wajar serta kerap berlangsung pada kehamilan trimester I. Mual serta muntah disaat kehamilan umumnya diakibatkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang berlangsung sepanjang kehamilan. Pemicu utamanya sebab tingginya fluktuasi kadar hCG (human chorionic gonadotrophin). Pada saat mual ataupun muntah gestasional yang paling umum merupakan pada umur kehamilan 12- 16 minggu awal, yang pada saat itu hCG mencapai kadar tertingginya. Mual-mual umumnya berlangsung di pagi hari, sebab perut memiliki kumpulan asam gastrik yang diendapkan dari semalam

Dalam penelitian Ani dan Alvina pada tahun 2022 Prevalensi kejadian mual muntah di Indonesia, sekitar 50% hingga 90% wanita mengalami muntah, dengan tingkat kejadian sekitar 60% hingga 80% pada wanita hamil pertama kali (primigravida), 40% hingga 60% pada wanita yang sudah pernah hamil (multigravida), dan hanya 25% yang mengalami mual tanpa muntah. Angka kejadian mual pada ibu hamil berkisar antara 70 hingga 85%, dan sekitar setengah dari mereka mengalami muntah (Ani & Alvina, 2022)

Mual serta muntah secara terus menerus pada ibu hamil bisa menyebabkan turunnya berat badan sampai lebih dari 5% berat badan saat sebelum hamil. Kehilangan cairan tubuh serta ketidakseimbangan elektrolit bisa menimbulkan komplikasi maternal seperti kerusakan hati, ginjal, robekan pada esofagus, pneumothorax, neuropati perifer, ensefalopati wernicke serta kematian ibu. Hiperemesis gravidarum tidak cuma berdampak pada ibu, tetapi pula berdampak pada janin. Seperti abortus, bayi berat lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, dan malformasi pada bayi baru lahir. Tidak hanya itu, kejadian perkembangan janin terhambat ataupun Intrauterine Growth Retardation (IUGR) (Marlin, 2019)

Akupresur merupakan sesuatu bentuk pengobatan sentuhan yang menggunakan prinsip-prinsip akupunktur serta penyembuhan Tiongkok. Dalam akupresur, titik- titik yang sama pada tubuh diperbolehkan semacam pada

akupunktur, namun distimulasi dengan tekanan jari bukan dengan menusukkan jarum. Titik pericardium (PC) 6 dapat merangsang hormon kortisol untuk meningkatkan metabolisme tubuh, yang mengurangi rasa mual dan muntah (Idiana, Noviyanti, & Dewi, 2024)

Selain itu, pemberian pendidikan kesehatan juga merupakan upaya dalam mencegah serta menurunkan emesis gravidarum. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan penambahan pengetahuan yang diperuntukkan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan atau informasi. Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok dengan menyampaikan pesan (Maulana, 2007) dalam (Faresa, Erilita, & Pertiwi, 2023).

Setelah dilakukan studi pendahuluan terdapat 18 ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum di Puskesmas Gegesik serta setelah dilakukan wawancara wawancara pada 5 ibu hamil trimester I di wilayah Puskesmas Gegesik belum ada yang mengetahui mengenai akupresur perikardium dapat mengatasi emesis gravidarum.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Teknik *Pre test Post test* yang sebelum diberikan pendidikan Kesehatan diberikan terlebih dahulu test (test awal) kemudian diberikan pendidikan Kesehatan dan dilakukan test Kembali (test akhir). Jumlah sample pada penelitian ini 45 responden.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gegesik, pada bulan April-Mei, pada penelitian ini populasnya adalah seluruh ibu hamil trimester 1 sebanyak 45 orang. Teknik pengambilan sampling menggunakan total sampling. Pengambilan data menggunakan data primer dan sekunder. Instrumen penelitian menggunakan kuesioer, kuesioner sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas hasilnya didapatkan valid dan realibel karna nilai r hitung > r tabel dan nilai Cronbach alfa > 0,60. Terapat 6 pernyataan pengetahuan dan 5 pernyataan sikap. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Setelah dilakukan penelitian terhadap 45 responden di UPTD Puskesmas Gegesik, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Usia		
<20 tahun	2	4,4%
20-35 tahun	35	77,8%
>35 tahun	8	17,8%
Total	45	100%
Pendidikan		
SD	14	31,1%
SMP	7	15,6%
SMA	20	44,4%
Perguruan Tinggi	4	8,9%
Total	45	100%
Pekerjaan		
IRT	37	82,2%
Guru	3	6,7%
Karyawan	5	11,1%
Total	45	100%
Paritas		
Primigravida	16	35,6%
Multigravida	29	64,4%
Total	45	100%

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa dari jumlah responden yaitu 2 orang terdapat ibu yang berumur <20 tahun 2 orang (4,4 %), lalu ibu yang berumur 20-35 sebanyak 35 orang (77,8 %), dan ibu yang berumur >35 orang berjumlah 8 orang (17,8%).

Berdasarkan pendidikan terlihat bahwa ibu yang hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 14 orang (31,1%), ibu yang lulusan SMP sebanyak 7 orang (15,6 %), lalu ibu yang lulusan SMA sebanyak 20 orang (44,4 %) dan ibu yang lulusan Perguruan Tinggi (PT)

sebanyak 3 orang (8,9 %) dengan jumlah responden sebanyak 45 orang.

Berdasarkan pekerjaan terlihat bahwa ibu yang bekerja sebagai IRT sebanyak 37 orang (82,2%), 3 orang yang bekerja sebagai Guru (6,7%), lalu ibu yang bekerja sebagai karyawan sebanyak 5 orang (11,1%) dari total responden 45 orang.

Berdasarkan paritas terlihat bahwa ibu yang primipara sebanyak 16 orang (35,6%), dan multipara sebanyak 29 orang (64,4%) dari total responden 45 orang.

Tabel 1.2
Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang	
	F	%	F	%	F	%
Sebelum	3	6,7%	10	22,2%	32	71,1%

Sesudah	44	97,8%	1	2,2%	0	0%
---------	----	-------	---	------	---	----

Berdasarkan tabel 1.2 diatas responden yang mempunyai pengetahuan secara keseluruhan tentang akupresur perikardium sebelum diberikan pendidikan kesehatan, yaitu baik sebanyak 3 responden (6,7%), cukup sebanyak 10 responden (22,22%), dan kurang sebanyak 32 responden (71,1%). Kemudian responden yang

mempunyai pengetahuan secara keseluruhan tentang akupresur perikardium sesudah diberikan pendidikan kesehatan, yaitu baik sebanyak 44 responden (97,8%), cukup sebanyak 1 responden (2,2%), dan kurang sebanyak 0 responden (0%).

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Sikap Hari Pertama dan Kedua Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Sikap	Sangat Baik		Baik		Cukup		Kurang	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Hari ke 1	0	0%	24	53,3%	8	17,8%	13	28,9%
Hari ke 2	25	55,6%	20	44,4%	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel 1.3 diatas responden yang mempunyai sikap yang baik mengenai akupresur perikardium pada hari pertama sesudah diberikan pendidikan kesehatan, yaitu sebanyak 24 responden (53,3%), cukup sebanyak 8 responden (17,8%) dan kurang sebanyak 13 responden (28,9%).

Kemudian Pada hari kedua sesudah diberikan pendidikan kesehatan responden yang mempunyai sikap yang baik mengenai akupresur perikardium sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 20 responden (44,4%), dan sangat baik 25 responden (55,6%).

Tabel 1.4
Tabel Hasil Analisis Uji Statistik Pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan	n	Rata-rata	P Value
Sebelum	45	55,73	0,000
Sesudah	45	93,93	0,000

Tabel 1.4 di atas menunjukkan perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan akupresur perikardium adalah 38,20. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan

sesudah diberikan pendidikan Kesehatan akupresur perikardium. Hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan nilai p-value (0,000) < α (0,05) artinya H_a diterima H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil untuk mengurangi emesis gravidarum.

Tabel 1.5
Tabel Hasil Analisis Uji Statistik Sikap Ibu Hamil

Sikap	n	Rata-rata	P Value
Hari ke 1	45	1,98	0,000
Hari ke 2	45	3,51	0,000

Tabel 1.5 di atas menunjukkan perbedaan rata-rata tingkat sikap ibu hamil

pada hari pertama dan kedua sesudah diberikan pendidikan Kesehatan akupresur perikardium adalah 1,53. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan antara tingkat

sikap ibu hamil pada hari pertama dan kedua sesudah diberikan pendidikan kesehatan akupresur perikardium. Hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan nilai p-value $(0,000) < \alpha (0,05)$ artinya H_a diterima H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan pendidikan Kesehatan terhadap sikap ibu hamil untuk mengurangi emesis gravidarum.

PEMBAHASAN

1.1 Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan pendidikan Kesehatan akupresur perikardium terhadap pengetahuan ibu hamil untuk mengurangi mual muntah. Peningkatan pengetahuan terjadi disebabkan karena beberapa faktor diantaranya ialah umur, berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan usia pada responden sebagian besar dalam usia produktif, yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 35 orang (77,8%).

Menurut Pangesti (2012) dalam (Suwaryo & Yuwono, 2017), bahwa pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Selain itu, tingkat pendidikan berpengaruh dalam peningkatan tingkat pengetahuan Menurut Carter (2011), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki, tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang kognitif (Suwaryo & Yuwono, 2017). Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan tingkat pendidikan pada responden sebagian besar dengan

pendidikan terakhir cukup tinggi, yaitu SMA (44,4%) dan perguruan tinggi (8,9%).

1.2 Tingkat Sikap Ibu Hamil Pada Hari ke 1 dan Ke 2 Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sikap ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan akupresur perikardium terhadap pengetahuan ibu hamil untuk mengurangi mual muntah.

Peningkatan sikap dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah pendidikan menurut Wulandari dan Salviana dalam (Setiwati, Ulfa, & Krridawati, 2022) menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap ialah pendidikan. Memberikan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pesan, memperjelas sasaran dan mengirimkan pesan kepada responden yang membentuk sikap baru. Oleh sebab itu, dengan adanya pendidikan Kesehatan akan mengubah sikap responden terhadap cara mengurangi mual muntah dengan akupresur perikardium.

Selain itu, Pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti dapat menjadi salah satu faktor pembentuk sikap ibu hamil dalam mengurangi mual muntah dengan akupresur perikardium karena menjadi pengalaman pribadi ibu hamil saat mengikuti pendidikan kesehatan dan bisa menganggap penting informasi yang diberikan karena berasal dari tenaga Kesehatan. Hal ini, sesuai dengan teori Notoadmojo (2010) dalam hasil dari beberapa pengalaman dan hasil observasi yang terjadi dilapangan (masyarakat) bahwa sikap seseorang termasuk terjadinya perilaku Kesehatan, diawali dengan pengalaman-pengalaman

seseorang serta adanya faktor eksternal (lingkungan fisik dan non fisik).

Pengalaman dan lingkungan tersebut kemudian diketahui, dipresepsi atau diyakini seseorang sehingga menimbulkan motivasi untuk bertindak yang akhirnya diwujudkan dalam sikap. Sesuai teori Sunarya (2002) yang menyatakan bahwa pengalaman pribadi merupakan stimulus yang secara tidak langsung mempengaruhi pembentukan sikap manusia.

1.3 Hasil Uji Statistik Pengetahuan Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada Tingkat Pendidikan ibu hamil setelah diberikan Pendidikan akupresur perikardium. Sebelum diberikan Pendidikan kesehatan, rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil 55,73 sementara sesudah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata tingkat pengetahuan meningkat menjadi 93,93 dan dapat diselisihkan sebesar 38,20 sehingga terdapat hubungan pendidikan kesehatan akupresur perikardium terhadap pengetahuan ibu hamil untuk mengurangi mual muntah.

Hasil uji Wilcoxon sign rank menunjukkan diperoleh p Value=0,000 atau lebih kecil dari nilai $\alpha= (0,05)$. Maka terdapat peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini membuktikan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan, responden mengalami peningkatan tingkat pengetahuan pada ibu hamil di Puskesmas Gegesik.

Sebelum diberikannya pendidikan kesehatan responden belum mengetahui bahwa akupresur merupakan terapi non farmakologi yang dapat mengurangi emesis gravidarum yang umum terjadi pada trimester awal kehamilan. Sehingga tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai akupresur perikardium relatif cukup bahkan kurang karena masih asing dengan terapi akupresur serta belum ada yang memberikan pendidikan kesehatan akupresur baik dari tenaga kesehatan atau dari layanan kesehatan setempat.

Kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan akupresur perikardium hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil untuk mengurangi emesis gravidarum dengan akupresur perikardium. Peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil terjadi setelah diberikan pendidikan kesehatan, ibu hamil mendapatkan informasi yang sebelumnya tidak diketahui sehingga menyebabkan pengetahuan ibu hamil bertambah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003), menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok dan masyarakat dari tidak tahu menjadi tahu, ibu hamil yang tidak tahu mengenai akupresur perikardium untuk mengurangi emesis gravidarum menjadi tahu. Dari tidak mampu mengatasi masalah sendiri menjadi mampu mengatasi masalah sendiri, ibu hamil menjadi mampu mengatasi keluhan emesis gravidarum setelah mengetahui akupresur perikardium dapat mengurangi emesis gravidarum. Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan

1.4 Hasil Uji Statistik Sikap Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat sikap ibu hamil setelah diberikan pendidikan akupresur perikardium. Sikap pada ibu hamil juga menunjukkan peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan, rata-rata pada hari pertama sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan sebesar 1,98 sementara pada hari kedua sesudah diberikan pendidikan Kesehatan sebesar 3,51 dan dapat di selisihkan sebesar 1,53 sehingga terdapat hubungan pendidikan Kesehatan akupresur perikardium terhadap sikap ibu hamil untuk mengurangi mual muntah.

Hasil uji Wilcoxon sign rank menunjukkan diperoleh p Value=0,000 atau lebih kecil dari nilai $\alpha= (0,05)$. Maka terdapat peningkatan tingkat sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini membuktikan bahwa setelah diberikan

pendidikan Kesehatan, responden mengalami peningkatan tingkat sikap pada ibu hamil di Puskesmas Gegek.

Setelah peneliti memberikan pendidikan kesehatan akupresur perikardium yang merupakan informasi baru serta pengalaman baru. Dengan memberikan pendidikan kesehatan akan membentuk perubahan sikap pada ibu hamil, dimana sebelum diberikan pendidikan kesehatan ibu hamil tidak mengetahui bahwa akupresur perikardium dapat mengurangi emesis gravidarum. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mirna dan Yati (2018) dalam (Handayani & Milie, 2020) bahwa setelah diberikan pendidikan Kesehatan, beberapa responden dengan sikap negative berubah menjadi menjadi positif.

Hal ini sejalan dengan sebagaimana pendapat niven (2002) dalam (Astuti, 2012) yang menyatakan bahwa perubahan sikap meliputi tahap pertama yaitu unfreezing, yaitu Ketika responden menyadari bahwa tindakannya kurang tepat dalam penanganan emesis gravidarum, tahap kedua changing, yaitu setelah terbentuknya kesadaran responden tentang tindakannya, maka terbentuk sikap baru tentang penanganan emesis gravidarum dengan akupresur perikardium. Perubahan sikap ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang diterima ibu hamil serta pengaruh dari lingkungan sekitar baik informasi ataupun orang lain. Tahap ketiga refreezing, tahap ini responden mengevaluasi sikapnya terhadap penatalaksanaan mengurangi emesis gavidarum dengan akupresur perikardium.

SIMPULAN

Didapatkan hasil dari penelitian engetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan akupresur perikadium, sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil kategori kurang berjumlah 32 orang (71,1%) dengan nilai rata-rata 53,73. Sedangkan pengatahuan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan akupresur perikardium, sebagian besar tingkat

pengetahuan ibu hamil kategori baik berjumlah 44 orang (97,8%), dengan nilai rata-rata 93,93.

Kemudia sikap pada hari pertama sesudah diberikan pendidikan Kesehatan akupresur perikardium, sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil kategori baik berjumlah 24 orang (53,3%) dengan nilai rata-rata 1,93. Sedangkan sikap pada hari kedua sesudah diberikan pendidikan Kesehatan akupresur perikardium, sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil kategori sangat baik berjumlah 25 orang (55,6%) dengan nilai rata-rata 3,51.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai SOP pendamping penanggulangan emesis gravidarum. Selain diberikan terapi farmakologis emesis gravidarum dapat diberikan terapi non farmalogis yang relatif minim efek samping pada ibu hamil.

Dapat menjadi refrensi bagi ibu hamil trimester 1 yang mengalami emesis gravidarum mengenai pengaruh akupresur perikardium untuk mengurangi atau mencegah kejadian emesis gravidarum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, A. M., & Alvina, D. (2022). Terapi Akupresur Pada Ibu Hamil Dengan Emesis Grvidarum. *Journal of Midwifery and Nursing Studies*, 28-37.
- Astuti, E. W. (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Rumah Bersalin Sri Lumintu Surakarta . 12.
- Faresa, N., Erilita, & Pertiwi, N. P. (2023). Pendidikan kesehatan Pijat Akpresur untuk Mengatasi Keluhan Mual dan Muntah pada Ibu Hamil. *Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan*, 331.
- Handayani, S., & Milie, P. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Whatsapp Group Terhadap

Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Deteksi Dini Preeklamsi Pada Masa Pandemi covid-19 . *Jurnal Kebidanan* , 225.

- Idiana, A., Noviyanti, & Dewi, R. (2024). *Asuhan Akupresur Pda Masa Kehamilan*. Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Marlin, D. (2019). *Hiperemesis Gravidarum : Asesmen dan Asuhan Kebidanan*. Jambi: Universitas Adiwangsa.
- Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiwati, D., Ulfa, L., & Krridawati, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja tentan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 326.
- Suwaryo, P. A., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam longsor. *University Research Colloquium*, 307-308.